

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan kualitatif agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, agar sesuai dengan fakta yang ada bukan rekaan semata.¹

Penelitian memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menjabarkan komunikasi budaya terhadap masyarakat desa menang, kecamatan pagu, kabupaten kediri. Data penelitian nantinya bersumber dari observasi maupun wawancara mendalam oleh masyarakat yang mengikuti tradisi kirap 1 suro.

Dalam analisis, penelitian melihat adanya pola komunikasi budaya pada masyarakat desa menang kecamatan pagu kabupaten kediri, dari komunikasi budaya yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan teori Mc Shane dan Von Glinow ataukah belum.² Dan kemudian yang terakhir melihat apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi selama komunikasi budaya yang dilakukan dalam kirap 1 suro dipetilsan Sri Aji Joyoboyo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti memiliki sifat yang mutlak. Maksudnya, peneliti memiliki peran sebagai instrument, pengumpul data dan menjadi pengamat dalam

¹ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif 1," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023) hal 16-19.

² Maret, "Teori Persepsi Mc Shane dan Von Glinow." *Journal of Sosial*, (2024) hal 12-15

penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam proses ini bertujuan untuk memastikan validitas serta keakuratan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam setiap tahap, mulai dari perancangan metodologi hingga analisis data, sehingga menghasilkan temuan yang mendalam dan komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Peneliti nantinya akan melakukan observasi penuh di desa menang, dan wawancara di tempat yang tidak di tentukan atau bersifat kondisional. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa keterkaitan dengan identitas masyarakat. Petilasan seringkali memiliki keterkaitan yang erat dengan identitas masyarakat setempat. Petilasan dapat menjadi simbol dari nilai-nilai, keyakinan, atau tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Penelitian terhadap petilasan dapat membantu memahami bagaimana masyarakat memaknai dan melestarikan identitas masyarakat Desa Menang.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari buku, internet, jurnal penelitian terdahulu, serta informasi yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. tentang media sosial youtube yang berkaitan pada penelitian ini. Peneliti membutuhkan sumber utama untuk data sebagai instrument menemukan jawaban atas pertanyaan yang ditemukan oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang di dapat dari penelitian lapangan. Adapun informasi yang digunakan oleh penulis yaitu masyarakat Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap berlangsungnya tradisi Kirap 1 Suro di Petilasan Sri Aji Joyoboyo Menang. Persepsi yang di miliki setiap individu terhadap kirap 1 suro di petilasan sri aji joyoboyo tersebut yang kemudian peneliti mengkaji dengan menggunakan teori McShane dan Von Glinow.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi melibatkan pencatatan secara cermat terhadap hal-hal penting yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang rumit dengan menggabungkan komponen biologis dan psikologis. Bagian yang paling penting dalam menggunakan metode ini adalah bergantung pada pengamatan dan ingatan peneliti. Menurut Sukmadinata, observasi adalah suatu metode atau strategi untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan.

2. Wawancara *Indenpth Interview*

Wawancara dapat dicirikan sebagai percakapan formal dan terstruktur, berfungsi sebagai mekanisme ketika dua individu yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai terlibat dalam pertukaran informasi serta ide yang disengaja. Pewawancara mengambil peran sebagai penanya mengajukan serangkaian pertanyaan yang menggugah pikiran orang yang diwawancarai, sehingga pada gilirannya, memberikan tanggapan yang

berwawasan luas dan relevan. Interaksi dinamis antara kedua belah pihak ini memungkinkan eksplorasi komprehensif dari materi pelajaran yang ada, memfasilitasi pemahaman dan evaluasi yang lebih dalam tentang kualifikasi, pengalaman, dan persepsi orang yang diwawancarai. Intinya, wawancara berfungsi sebagai sarana untuk menilai kesesuaian orang yang diwawancarai untuk peran atau posisi tertentu, sementara juga menawarkan kesempatan bagi pewawancara untuk mengukur keterampilan komunikasi orang yang diwawancarai, kemampuan berpikir kritis, dan kesesuaian keseluruhan untuk hasil yang diinginkan.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang berharga dan sangat diperlukan, berdiri sebagai salah satu dari berbagai teknik pengumpulan data efektif yang digunakan dalam bidang metodologi penelitian sosial, yang berusaha untuk secara sistematis menyelidiki dan memahami fenomena sosial. Data dokumenter digunakan untuk merekonstruksi informasi historis. Dokumentasi sebagai alat pelengkap dan pendukung data dari teknik pengumpulan data yang telah terkumpul.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah dokumen tertulis dalam bentuk wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang dikembangkan untuk memperoleh informasi dan berperan sebagai pedoman. Fasilitas atau peralatan yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga

³ Hendro Wijoyo, "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab," Academia.Edu (2022) hal 24-29.

memudahkan dalam mengolah data atau informasi yang diperoleh. Instrumen utama adalah peneliti dan masyarakat Desa Menang. Peneliti akan mengumpulkan data sendiri dengan cara wawancara kepada informan sebagai sumber utama data primer untuk penelitian kualitatif ini. Sedangkan pelengkap dari data primer yaitu data sekunder di antaranya adalah dokumentasi berupa foto maupun catatan yang dapat mendukung penelitian.⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan untuk menilai keaslian data (validitas data). Menurut Sugiyono, pendekatan triangulasi adalah metode pengumpulan data dari sumber yang ada sebelumnya. Validitas juga dapat dicapai melalui penerapan prosedur pengumpulan data yang tepat, yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah triangulasi, teknik metodologis yang melibatkan membandingkan data yang dikumpulkan dengan sumber atau kumpulan data lain untuk memverifikasi validitasnya dan dapat memperkuat kredibilitas data, sehingga meminimalkan potensi bias atau kesalahan. Proses verifikasi ini berfungsi sebagai sarana untuk menetapkan kepercayaan dan integritas data, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan validitas keseluruhan temuan penelitian.

Menurut Susan Stainback, seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono, "tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang

⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Muhammad Arif Tiro Guru Besar dalam Bidang Ilmu Statistika FMIPA Universitas Negeri Makassar B.A.,Drs.,Pendidikan Matematika Univeritas Negeri Makassar, Indonesia M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

telah ditemukan". Keabsahan data mengacu pada kebenaran data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Pendekatan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data melalui elemen eksternal yang berbeda dari data sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi ataupun mengevaluasi data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung dengan realita yang ada.⁵

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan penanganan dan pengaturan data yang sistematis, dengan dikategorikan ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola, dianalisis secara komprehensif, dan diteliti untuk menemukan pola. Selanjutnya, ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi dan wawasan yang relevan, sehingga akhirnya menentukan apa yang dapat dikomunikasikan secara efektif kepada orang lain. Menurut Bogdan dan Bikken dalam Moleong adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pada penelitian yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data kasar yang tercatat dalam pencatatan peneliti dari observasi di lapangan. Dalam proses reduksi ini bertujuan untuk menyajikan data dalam format yang lebih sederhana, memungkinkan penemuan yang lebih mudah dalam data yang awalnya mungkin rumit dan belum memiliki pola yang jelas.

⁵ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah prosedur sistematis untuk menyusun informasi dalam rangka mencapai kesimpulan atau temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar dapat membantu peneliti memahami gambaran besar atau aspek-aspek spesifik dari penelitian yang dilakukan. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data yang lebih baik adalah cara utama untuk melakukan analisis kualitatif dengan akurat. Presentasi berisi berbagai macam matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dimaksudkan agar dapat menggabungkan informasi dalam tatanan yang kohesif dan lebih mudah diakses, sehingga seorang peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan dapat memutuskan apakah akan menarik kesimpulan yang akurat atau melanjutkan penelitian berdasarkan presentasi yang lebih tepat.

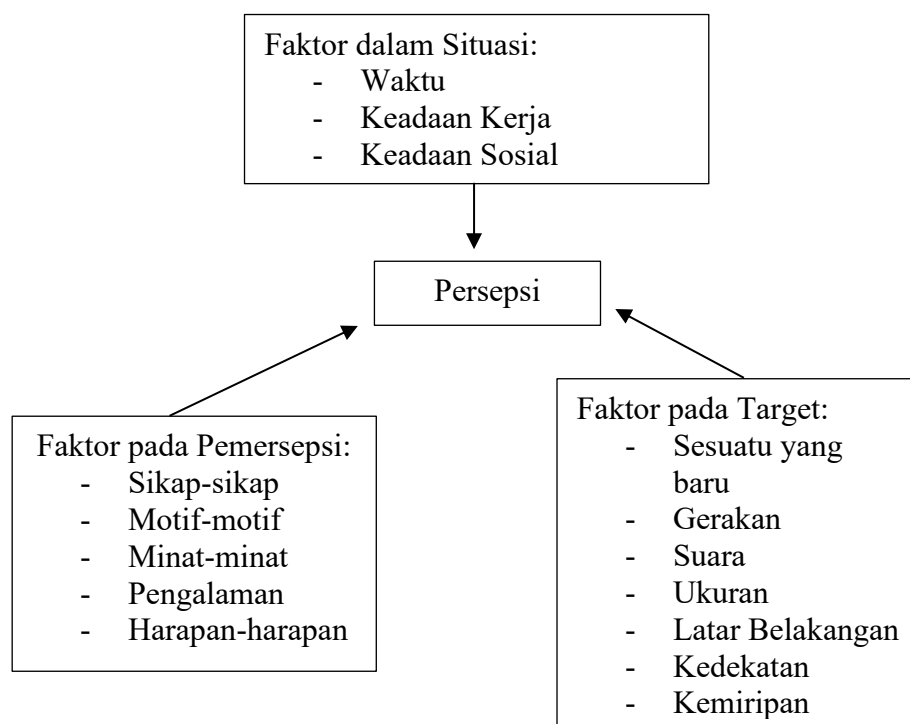
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang menggunakan analisis data untuk menjawab pertanyaan atau fokus pada topik penelitian. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau tidak pasti, dan penelitian ini menjelaskannya.⁶

Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu aspek dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang lebih luas. Sepanjang penyelidikan, kesimpulan-kesimpulan divalidasi. Verifikasi dapat sesingkat pemikiran yang muncul dalam pikiran peneliti ketika dalam proses penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, atau menyeluruh serta intensif seperti meninjau kembali dan

⁶ Wijoyo, "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab." No 9 (2024): 3.

berupaya untuk memasukkan salinan temuan dalam kumpulan beberapa data lainnya. Jadi, interpretasi dan data yang muncul harus diperiksa kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya, yang juga dikenal sebagai validitas. Jika tidak demikian, maka akan mendapatkan gagasan yang menarik terkait sesuatu yang terjadi, namun keaslian dan kegunaannya tidak diketahui.



Gambar 3. 1 Bagan Metode Penelitian McShane and Von Glinow⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif secara umum dirancang secara fleksibel, bukan secara spesifik, sehingga ada kemungkinan modifikasi yang tidak terduga selama proses penelitian. Hal ini dapat terjadi ketika perencanaan tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Namun, sebuah penelitian harus merencanakan tahapan-

⁷ Bab Ii, "Muhammad Hanif, Persepsi Mcshane and Von Glinow," 2014, 59–60.

tahapan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif setidaknya memiliki tiga tahapan utama, yaitu :

1. Tahap deskripsi atau orientasi.

Dalam langkah ini, peneliti memaparkan apa yang telah dilihat, didengar, serta dirasakan. Peneliti hanya melihat sekilas materi yang dikumpulkannya.

2. Tahap reduksi.

Dalam tahap ini, peneliti mempersempit semua materi yang dikumpulkan dalam tahap sebelumnya untuk fokus terhadap masalah tertentu.

3. Tahap seleksi.

Dalam tahap ini, peneliti menguraikan materi yang telah diputuskan secara lebih rinci sebelum melakukan investigasi mendalam terhadap penekanan masalah. Produk akhirnya yaitu sebuah tema yang dibangun di atas fakta-fakta untuk membentuk informasi baru, hipotesis, atau bahkan teori baru.

